BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI Babussalam Kelayan terletak di Jln. Kelayan B Timur RT. 01 No. 60. Kecamatan. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin Tahun 2024 Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan, didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

1. Letak Geografis MI Babussalam Kelayan

Secara geografis MI Babussalam Kelayan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Tengah
- b. Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pagar
- c. Timur : berbatasan dengan Kelurahan Murung Raya
- d. Barat : berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Selatan

2. Sejarah Berdirinya MI Babussalam Kelayan

MI Babussalam Kelayan terletak di Jln. Kelayan B Timur Gg. Babussalam RT. 01 No. 60 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MI Babussalam Kelayan ini di bangun dengan luas tanah 1239 M² dan luas bangunan 280 M². MI Babussalam Kelayan ini didirikan oleh panitia pengurus dengan ketua H. A. Sani, bendaharanya H. Marzuki, sekretaris M. Aini pada tanggal 2 Februari

1976 dan diresmikan padatahun 1982. Tanah madrasah ini bantuan dari masyarakat yang sudah memakai sertifikat waqaf. Madrasah ini dibangun secara bertahap yaitu dari 3 ruang kelas sehingga menjadi 6 ruang kelas.

3. Identitas MI Babussalam Kelayan

- a. Nama Madraasah : MI Babussalam Kelayan
- b. Alamat lengkap madrasah : Jl.Kelayan B Gg. Babussalam RT. 01
No. 60
- c. No. Statistik Madrasah : 111263710002
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Desa / Kec : Banjarmasin Selatan
- f. Kab / Kota : Kota Banjarmasin
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. NPWP Madrasah : 000.342.584.0-731.000
- i. Nama Kepala Sekolah : Wardah Mujahidah, S.Pd
- j. No. Telp. / WA : 0821 – 5359 – 5359
- k. No. Telp / Hp. Yayasan : 0852 – 3259 – 9583
- l. No. Akte Pendirian : 106 / 1982
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- n. Luas Tanah : 1239 m²
- o. Status Bangunan : Yayasan
- p. Luas Bangunan : 280 m² (Dua Lantai)

4. Visi – Misi dan Tujuan MI Babussalam Kelayan

MI Babussalam Kelayan mempunyai visi dan misi. Adapun yang menjadi visinya yaitu pendidikan merupakan salah satu hak dan kebutuhan manusia untuk itu harus tersedia madrasah yang dapat diikuti oleh semua strata ekonomi masyarakat. Pendidikan yang dilakukan harus dapat mengarah kepada kesempurnaan, keberagaman anak didik untuk keselamatan (hasanah) di dunia dan akhirat. Sedangkan misinya adalah

- a. Berdirinya madrasah yang dapat dimanfaatkan oleh semua strata ekonomi masyarakat,
- b. Pendidikan yang didirikan dapat memberikan ilmu yang berasaskan agama Islam, dan
- c. Hasil pendidikan diharapkan agar tercipta masyarakat yang mempunyai karakter muslim Rahmatallill'alamina sehingga mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Selain Visi dan Misi, MI Babussalam juga mempunyai tujuan yaitu;

- a. Membina secara tuntas aqidah, ibadah, serta akhlakul karimah siswa.
- b. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman untuk semua warga sekolah,
- c. Mampu bersaing untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik dengan sekolah/madrasah lain,
- d. Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan dengan masyarakat sekitar.

5. Data Kepala MI Babussalam Kelayan Yang Pernah Menjabat

Sejak awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat kepala Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Kepala Madrasah di MI Babussalam Kelayan:

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. A. Ainani Asnawi	-
2	Suriansyah	-
3	Karlina	-
4	H. Salmani	-
5	H. Umar S	-
6	Drs. H. Abd Wahid	2013 – 2018
7	Wardah Mujahidah	2019 – Sekarang

6. Keadaan Guru/Tenaga Pengajar, Staff TU dan Karyawan MI

Babussalam Kelayan

Di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, terdapat 1 orang kepala madrasah dengan 9 orang pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staff atau karyawan Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Staf/Karyawan di MI Babussalam:

No	Nama	Pendidikan			Mata Pelajaran
		Kualifikasi Akademik	Fak	Jur	
1	Wardah Mujahidah, S.Pd	S1	IAIN	PBI	Kepala Sekolah
2	Saidah Rahman, S.Ag	S1	IAIN	PAI	Guru Kelas V
3	Rahmi, S.Pd.I	S1	IAIN	PBA	Guru Bahasa Arab
4	Nurlatifah, S.Ag	S1	IAIN	PAI	Guru PAI
5	Muhammad Rusdi Andi, S.Pd	S1	UIN	PGMI	Guru Kelas VI
6	Mariyanti, S.Pd	S1	UIN	PGMI	Guru Kelas I
7	Rahmida, S.Pd	S1	UIN	PGMI	Guru Kelas IV
8	Muhammad Iqbal Abdurrahim, S.Pd	S1	UIN	PGMI	Guru Kelas III
9	Muhammad Abdurrahman Nadzar, S.Pd	S1	UIN	PGMI	Guru Kelas II
10	Ibadurrahman Alfaruqi, SH	S1	STIH Sultan Adam	Hukum	Tata Usaha

7. Keadaan Siswa / Siswi MI Babussalam Kelayan

Berdasarkan data yang ada, peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, Kota Banjarmasin Selatan berjumlah sebanyak 100 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah peserta didik inii dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Daftar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan

Tingkatan Kelas	Peserta Didik Laki-Laki	Peserta Didik Perempuan	Jumlah
Kelas I	7	5	12
Kelas II	9	9	18
Kelas III	5	5	10
Kelas IV	8	8	16
Kelas V	9	10	19
Kelas VI	12	13	25
Jumlah Total	50	50	100

8. Keadaan sarana dan prasarana di MI Babussalam Kelayan

Madrasah Ibtidaiyah Babussalam memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana MI Babussalam Kelayan.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Komite	1 Ruang	Baik
2	Ruang Kamad dan Tamu	1 Ruang	Baik
3	Ruang TU dan Karyawan	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru dan Tamu	1 Ruang	Baik
5	Ruang Belajar	6 Ruang	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Ruang Kantin/Koperasi	1 Ruang	Baik
9	Gudang	1 Ruang	Baik
10	Musholla	0	-
11	WC Guru	1 Ruang	Baik
12	WC Murid	2 Ruang	Baik
13	Ruang Komite	1 Ruang	Baik
14	Pos Satpam	1 Ruang	Baik

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Media Pembelajaran Kantong Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, Kota Banjarmasin.

Peneliti telah mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut secara sistematis dan jelas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kejadian atau fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi langsung dan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini mendukung peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam terkait hal yang terjadi di lapangan. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan langsung, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan wawancara serta dokumentasi secara langsung dengan subjek penelitian. Seperti yang sudah dijelaskan di BAB 1 bagian fokus penelitian ini ialah Penggunaan media pembelajaran kantong bilangan pada mata pelajaran matematika di kelas VI Madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan, kota Banjarmasin dan faktor apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaannya.¹

Media kantong bilangan adalah alat bantu visual dan konkret yang digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk memahami konsep operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), nilai

¹ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ra., selaku guru kelas VI pada tanggal 17 Januari 2025 pada pukul 08:30-09:00 wita di ruangan guru Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan.

tempat, serta pemahaman angka secara menyeluruh. Media ini biasanya berupa kantong plastik atau kain yang diberi label dan berisi kartu angka atau benda-benda kecil. Proses penggunaan media kantong bilangan pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapat oleh peneliti.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 2 Desember 2024, Sampai 2 Februari 2025. Dalam skripsi ini akan dicantumkan beberapa kode agar dapat membedakan setiap instrumen pengumpulan data yang diambil, yaitu CWKS (Catatan Wawancara Kepala Sekolah), CWG (Catatan Wawancara Guru), CWTG (Catatan Wawancara Tambahan Guru), CO (Catatan Observasi), dan CDF (Catatan Dokumentasi Foto). Dengan penambahan kode ini diharapkan dapat mempermudah dalam penyajian data serta dalam analisis dan pembahasan pada skripsi “Penggunaan media pembelajaran kantong bilangan pada mata pelajaran matematika di kelas VI madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan, kota banjarmasin.

Media kantong bilangan telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah babussalam kelayan pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh adanya kurikulum 2013. Beberapakah kelas ada 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu W.m selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah babussalam kelayan, Beliau menjelaskan bahwa:²

Iya, media kantong bilangan telah menggunakan di madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan pada mata pelajaran matematika di kelas VI, jadi

² Hasil wawancara dengan Ibu W. m selaku guru kepala sekolah madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan, pada tanggal 17 Januari 2025 pada pukul 08:30-09:00 wita di ruangan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan.

Media kantong bilangan ini salah satu alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran matematika di Kurikulum 2013 (K-13). pada kelas VI, nah jadi Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan cara yang lebih konkret dan interaktif.³

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak M.Ra., selaku wali kelas VI pada mata pelajaran matematika:

Media kantong bilangan ini sudah saya terapkan di kelas VI dan juga di kelas IV pada mata pelajaran matematika sejak tahun 2024. Hingga sekarang

Media kantong bilangan diterapkan di Madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan, pada mata pelajaran matematika. Adapun alasan menggunakan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, karena ada beberapa alasan. Sebagaimana telah dijelaskan Bapak M.Ra., beliau menyatakan bahwa:

Saya menerapkan penggunaan media kantong bilangan dalam pelajaran matematika karena beberapa alasan. Pertama penggunaan media kantong bilangan ini sesuai dengan kebijakan kepala sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 disekolah iniyang menerapkan kurikulum 2013. Meningkatkan minat dan keterampilan belajar. Pembelajaran yang menggunakan media kantong bilangan ini cenderung lebih menyenangkan bagi siswa maupun siswinya. Ketika siswa atau siswi merasa senang dan tertarik, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Penggunaan media kantong ini juga didasari oleh tuntunan undang-undang yang mewajibkan guru agar mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik yang professional yang tidak hanya mampu mencerdaskan peserta didik, Undang-

³ Hasil wawancara dengan Ibu W.m selaku guru kepala sekolah madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan, pada tanggal 17 Januari 2025 pada pukul 08:30-09:00 wita di ruangan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan.

⁴ Hasil wawancara dengan bapak M.Ra., selaku guru kelas VI dan juga guru wali kelas VI pada tanggal 17 januari 2025 pada pukul 08:30-09:00 di ruangan guru Madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan

Undang No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Media seperti kantong bilangan sangat sesuai dengan pendekatan ini karena merupakan alat bantu konkret yang bisa membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, terutama untuk anak-anak usia SD. karena media ini membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah didasari oleh tuntutan undang-undang dan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keterlibatan siswa, dan pemahaman konsep-konsep matematika. Media ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berbasis pengalaman, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu W.m Selaku kepala sekolah madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan mengatakan:

Penggunaan kantong bilangan dalam penanaman nilai karakter ini merupakan inisiatif dari para guru-guru di madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan, khususnya di kelas VI, dengan tujuan utama untuk Media kantong bilangan adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk membantu siswa maupun siswi memahami konsep bilangan, penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Mendorong Pembelajaran aktif, Media ini memungkinkan siswa maupun siswi untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka dapat bermain dan bereksperimen dengan bilangan, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan bapak M.Ra., sebagai wali kelas VI dan guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Babussalam kelayan, telah menggunakan

penggunaan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak M.Ra., sebagai wali kelas VI dan guru pengampu mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan adalah sebagai berikut:

a. Membuat Rancangan Dengan Media Pembelajaran Kantong Bilangan

Membuat rancangan dengan media kantong bilangan, memang dilakukan demi proses pembelajaran yang nyaman bagi siswa-siswi kelas VI. Sebelum bikin media pembelajaran rancangan yang dilakukan guru yaitu:

1. Membuat tujuan pembelajaran Setelah mengamati penjelasan materi melalui media kantong bilangan, siswa mampu menemukan bilangan decimal dengan benar. Setelah mengamati penjelasan materi melalui media kantong bilangan, siswa mampu menyelesaikan masalah terkait sifat pertukaran pada perkalian dengan tepat.
2. Mengenalkan konsep bilangan angka dari 1-1.000 dari satuan, puluhan, ratusan dan ribuan. Dan jumlah bendanya yaitu stik es krim. Dengan dihiasi atasnya.
3. Melatih siswa-siswi keterampilan berhitung (penjumlahan, pengurangan dan perkalian)
4. Mengenalkan konsep nilai tempat dari (satuan, puluhan, ratusan dan ribuan)

5. Bapak M.Ra., melengkapi bahan dan alat yang harus digunakan untuk membuat media pembelajaran bahan dan alat yang mudah di temukan di tempat sekitar yaitu: 1 buah kertas karon, 5 buah gelas aqua bekas, gunting, kertas origami secukupnya, spidol hitam, stik es krim secukupnya dan hiasan-hiasan.
6. Bapak M.Ra., menyiapkan bahan dan alat yang telah disediakan, (1) Siapkan 1 buah karton atau kain, Tempelkan 4 kantong berjajar, gelas aqua bekas tersebut yang telah dipotong-potong, masing-masing diberi label “Satuan”, “Puluhan”, “Ratusan” dan “Ribuan”. (2) Bua tangka dari stik es krim yang telah disediakan secukupnya, tambahkan angka-angka dan ditempelkan di atas stik es krim, setiap kantong sesuai nilai tempat yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di madrasah ibtidaiyah babussalam, Pada Bapak M.Ra., menggunakan media pembelajaran kantong bilangan pada kelas VI, (CO, MI Babussalam),⁵ yang mana bapak M.Ra., ditunjuk untuk menjadi Wali kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Ra., pada 17 januari 2025, pukul 09:00-10:30 wita, yaitu:

Sebelum bikin media kantong bilangan perlu adanya rancangan sebelum membuat kantong bilangan ini perlu diperhatikan dan serta menetapkan tujuan pembelajaran dimana penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Saya akan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga yang menarik dan minat siswa maupun siswi yang saya gunakan yaitu media kantong bilangan. saya

⁵ Hasil wawancara dengan bapak M.Ra., selaku guru kelas VI dan juga guru wali kelas VI pada tanggal 17 januari 2025 pada pukul 08:30-09:00 di ruangan guru Madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan

memastikan adanya rancangan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan. Saat ini sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 sehingga membebaskan kami dalam menggunakan media pembelajaran kantong bilangan.⁶

Selama pembelajaran berlangsung, Bapak M.Ra., mengajak siswa-siswi berdiskusi atau tanya jawab tentang pembelajaran media kantong bilangan. Siswa-siswi terlihat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang akan diucapkan oleh bapak M.Ra., Selain itu, Bapak M.Ra., juga menjelaskan yang ada di depan papan tulis media tersebut media kantong bilangan dri satuan, puluhan, ratusan dan ribuan .dari penambahan, pengurangan dan perkalian. (COR, MI Babussalam).⁷ Setelah itu bapak M.Ra., menjelaskan pembelajaran mengenai media kantong bilangan, selanjutnya kegiatan pembelajaran pada hari ini tersebut adalah siswa-siswi menyediakan alat dan bahan sesuai contoh media kantong bilangan yang ada di depan papan tulis sesuai dengan intruksi dari bapak M.Ra., (CO, MI Babussalam).⁸ tetap di awasi oleh bapak M.Ra., dalam pengerjaannya. Pembelajaran di MI Babussalam, memang lebih condong menggunakan media pembelajaran agar siswa-siswi terlihat aktif dan antusias terhadap pembelajaran dan lebih menyenangkan.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ra.,, selaku guru kelas VI, di ruangan kelas VI pada tanggal 17 Januari 2025 pada pukul 08:30-09:00 wita di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak M.Ra.,, selaku guru kelas VI dan juga guru wali kelas VI pada tanggal 17 Januari 2025 pada pukul 08:30-09:00 di ruangan guru Madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan

⁸ Hasil wawancara dengan bapak M.Ra.,, selaku guru kelas VI dan juga guru wali kelas VI pada tanggal 17 Januari 2025 pada pukul 08:30-09:00 di ruangan guru Madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan

b. Pelaksanaan Pembelajaran (Langkah-Langkah Penggunaan Kantong Bilangan)

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari rencana yang telah disusun secara matang, termasuk kegiatan belajar-mengajar, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti bahwa, Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan secara tersusun menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut sebagai rpp. Bapak m. ra menyusun pelaksanaan pembelajaran melalui rpp. Dan setiap bulan atau seminggu sekali bapak tersebut menyusun pelaksanaan pembelajaran melalui Rpp.

Berdasarkan hasil wawancara di madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan, Rencana Pembelajaran, Bapak m.ra menjelaskan bahwa bapak m.ra selalu menyusun rencana pembelajaran yang jelas sebelum mengajar. Rencana ini mencakup adanya tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta metode dan media yang akan digunakan. Kesiapan Materi, bapak m.ra akan memastikan bahwa semua materi dan juga alat peraga siap sebelum kelas dimulai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

1. Pendahuluan (Apersepsi dan Motivasi)

Pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah langkah krusial yang mempersiapkan siswa untuk belajar. Dengan menggunakan berbagai strategi

yang menarik dan relevan, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang akan diajarkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, pendahuluan apersepsi tersebut Pendahuluan bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki materi baru. Ini adalah tahap di mana guru menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

a. Apersepsi

Hubungkan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman siswa sebelumnya. Ajukan pertanyaan pemantik untuk menguji pemahaman awal mereka dan mengarahkan perhatian mereka pada materi yang akan dipelajari. Apersepsi bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi baru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, Keterlibatan Siswa, tersebut menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama pendahuluan dan apersepsi. Mereka aktif menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi. Pemahaman di Awal, Melalui apersepsi, siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan yang sudah mereka miliki, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang akan diajarkan. Dan Suasana Kelas, tersebut terasa positif dan dinamis, dengan siswa yang merasa nyaman untuk berinteraksi dan bertanya.

b. Motivasi

Bangkitkan minat dan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran. Gunakan berbagai metode, seperti cerita, permainan, video, atau demonstrasi yang menarik. Jelaskan manfaat mempelajari materi tersebut bagi kehidupan siswa. Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Motivasi adalah suatu proses yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan. Dalam konteks pendidikan, motivasi sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan, usaha, dan pencapaian siswa dalam proses belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, motivasi pada siswa tersebut, Hasil observasi di kelas VI menunjukkan bahwa motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, dan interaksi dengan teman sebaya. Beberapa siswa menunjukkan motivasi yang tinggi, sementara yang lain masih membutuhkan dukungan tambahan untuk meningkatkan keterlibatan dan usaha mereka dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (Penyajian, Pembahasan, dan Latihan)

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan tahap di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong eksplorasi, diskusi, dan praktik yang relevan dengan topik yang diajarkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, kegiatan inti di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dengan keterlibatan aktif siswa, penggunaan metode yang bervariasi, dan integrasi nilai-nilai agama. Observasi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam proses pembelajaran di kelas.

a. Penyajian Materi

Sampaikan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Gunakan media pembelajaran yang relevan, seperti gambar, video, demonstrasi, atau simulasi. Berikan contoh dan ilustrasi yang mudah dipahami. Penyajian materi adalah proses di mana guru menyampaikan informasi, konsep, dan keterampilan kepada siswa dalam konteks pembelajaran. Penyajian materi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diajarkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, Hasil observasi menunjukkan bahwa penyajian materi di kelas VI dilakukan dengan baik, dengan penggunaan metode yang bervariasi dan media yang menarik. Keterlibatan siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana belajar yang efektif. Dengan terus menerapkan strategi penyajian yang interaktif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang

diajarkan. Observasi ini memberikan gambaran positif tentang praktik pengajaran di kelas VI dan menunjukkan pentingnya penyajian materi yang baik dalam proses pembelajaran.

b. Pembahasan Materi

Pembahasan materi adalah tahap dalam proses pembelajaran di mana siswa dan guru secara bersama-sama mendalami, menganalisis, dan mendiskusikan informasi atau konsep yang telah disampaikan. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa, menjawab pertanyaan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan bertukar pendapat mengenai materi yang telah disajikan. Gunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau pemecahan masalah. Berikan umpan balik dan bimbingan kepada siswa selama proses pembahasan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, Hasil observasi menunjukkan bahwa, pembahasan materi, Hasil observasi menunjukkan bahwa pembahasan materi di kelas VI dilakukan dengan baik, dengan keterlibatan siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi. Guru berhasil menciptakan suasana diskusi yang interaktif dan kolaboratif, yang mendukung proses pembelajaran. Dengan terus menerapkan metode pembahasan yang variatif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Observasi ini memberikan

gambaran positif tentang praktik pengajaran di kelas VI dan menunjukkan pentingnya pembahasan materi yang efektif dalam proses pembelajaran.

c. Latihan dan Penerapan

Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari melalui berbagai latihan dan tugas. Latihan dapat berupa soal-soal, proyek, presentasi, atau permainan. Berikan umpan balik dan koreksi terhadap hasil kerja siswa. Latihan dan penerapan adalah komponen penting dalam proses pembelajaran yang membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan. Dengan memberikan kesempatan untuk berlatih dan menerapkan apa yang telah dipelajari, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Keduanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan orang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, latihan dan penerapan yaitu, Hasil observasi menunjukkan bahwa latihan dan penerapan di kelas VI dilakukan dengan baik, dengan keterlibatan siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, yang mendukung proses pembelajaran. Dengan terus menerapkan metode latihan dan penerapan yang variatif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan praktis mereka. Observasi ini memberikan gambaran positif tentang praktik pengajaran di kelas VI

dan menunjukkan pentingnya latihan dan penerapan yang efektif dalam proses pembelajaran.

3. Penutup (Kesimpulan dan Refleksi)

Penutup di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk merangkum materi, memberikan kesimpulan, dan mendorong refleksi. Dengan menyusun penutup yang jelas dan menarik, guru dapat memperkuat pemahaman siswa dan meninggalkan kesan positif. Penutup yang baik tidak hanya menyimpulkan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir lebih lanjut dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, penutup Hasil observasi menunjukkan bahwa penutup di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI dilakukan dengan baik, dengan keterlibatan siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan reflektif, yang mendukung proses pembelajaran. Dengan terus menerapkan metode penutup yang efektif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Observasi ini memberikan gambaran positif tentang praktik pengajaran di kelas VI dan menunjukkan pentingnya penutup yang efektif dalam proses pembelajaran.

a. Kesimpulan

Ringkaskan materi pelajaran yang telah dipelajari. Tekankan poin-poin penting dan hubungkan kembali dengan tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran adalah ringkasan atau penilaian akhir mengenai efektivitas dan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran di kelas VI berhasil mencapai tujuan pembelajaran, dengan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mendukung perkembangan siswa secara lebih optimal di masa mendatang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, kesimpulan tersebut, Secara keseluruhan, kesimpulan dari hasil observasi kelas VI adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, dengan banyak aspek positif yang terlihat. Namun, masih ada beberapa area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

b. Refleksi

Berikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mereka. Ajukan pertanyaan seperti: "Apa yang telah kamu pelajari hari ini?", "Apa yang paling kamu sukai?", "Apa yang masih kamu kesulitan?", dan "Bagaimana kamu akan memperbaiki pemahamanmu?". Guru juga perlu merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, refleksi di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui

bahwa, refleksi tersebut, Secara keseluruhan, hasil observasi mengenai refleksi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, dengan banyak aspek positif yang terlihat. Namun, masih ada beberapa area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

c. Penilaian

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi, portofolio, atau presentasi. Hasil penilaian digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran.

Pada media kantong bilangan yaitu, pada guru diperlukan agar untuk mempersiapkan alat dan bahan maupun benda-benda yang mudah di temui di lingkungan sekitar. yaitu karton, pensil , kertas origami, plester atau lem kertas, aqua gelas, gunting, spidol hitam dan stik es krim.

- 1) Pembukaan: Bapak M.Ra., menjelaskan apa saja tujuan pelatihan, Bapak M.Ra., Menyampaikan manfaat penggunaan media konkret, yaitu media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika. Dan Bapak M.Ra., menempelkan media pembelajaran ke depan papan tulis dengan menggunakan plester bening.
- 2) Tujuan Pelatihan: Memperkenalkan media pembelajaran yang bernama media kantong bilangan kepada siswa-siswi dan juga kepada guru-guru lainnya. Menunjukkan bagaimana cara

menggunakan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika. Meningkatkan bagaimana pemahaman siswa-siswi tentang konsep bilangan, dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan dan ribuan).

- 3) Simulasi Penggunaan: Bapak M.Ra., mencontohkan cara memasukkan stik es krim ke kantong sesuai nilai tempat (misalnya: 2 di kantong ratusan, 3 di kantong puluhan, 4 di kantong satuan berarti hasilnya adalah 234). Menunjukkan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda konkret, media kantong bilangan.
- 4) Praktik Mandiri: Siswa - Siswi melaksanakan pelatihan mencoba menggunakan media kantong bilangan. M.Ra., Bediskusi kepada siswa-siswi jika siswa-siswi tersebut ada kesulitan silahkan bertanya kepada Bapak M.Ra., tersebut.
- 5) Penutup: Evaluasi. Refleksi dan rencana tindak lanjut penggunaan media di kelas tersebut.

Dari sini bapak M.Ra., terlibat dalam menyusun atau bikin media kantong bilangan agar bisa dipahami dan di pelajari bahkan di jelaskan kepada siswa-siswi. dan juga bapak M.Ra., lebih dominan atau bisa mengaplikasikan dalam menggunakan media kantong bilangan. hal ini sebagaimana. dijelaskan oleh bapak M.Ra., melalui wawancara berikut.

Kalau kita selama ini, guru kita ikutkan pelatihan, bisa dari kemenag (Kementrian Agama) yang mengadakan atau dari Ikatan Guru atau dari Kelompok Kerja Guru (KKG), Karena biasanya kalau KKG per-Kecamatan setiap bulan. Saya melakukan pelatihan karena adanya tujuan pelatihan Meningkatkan Pemahaman terebut agar Membantu Bapak M.Ra., memahami konsep dasar kantong bilangan dan bagaimana media

ini dapat digunakan untuk mengajarkan bilangan dan operasi dasar matematika. Pengembangan Keterampilan, tersebut agar Memberikan keterampilan praktis dalam merancang, membuat, dan menggunakan kantong bilangan dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan media kantong bilangan. Mendorong Kreativitas bapak M.Ra., Menginspirasi bapak M.Ra., untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif menggunakan media kantong bilangan.⁹

Dari pernyataan diatas mengenai Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan. lebih banyak dibuat oleh bapak M.Ra., adapun selanjutnya, bapak M.Ra., menjelaskan berikut.

Saya mengambil KD (Kompetensi Dasar) dan penilaian seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah saya buat, namun kegiatan tersebut kadang ada yang sama ada yang berbeda juga. Sebelum melakukan pelatihan perlu adanya, Materi pelatihan, Mulai dari yang kedua pengenalan media kantong bilangan Definisi dan tujuan penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran. Manfaat kantong bilangan dalam membantu siswa maupun siswi untuk memahami bagaimana konsep angka dari (satuan, puluhan, ratusan dan ribuan) penjumlahan, pengurangan dan perkalian.

Bapak M.Ra., bisa memahami dan mengerti tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk dia sendiri yaitu bapak M.Ra., dan menyesuaikan pelatihan apa yang akan dipelajari. pelatihan ini disusun sebelum tahun ajaran semester baru dimulai, yang mana MI Babussalam biasanya, guru-guru serta kepala sekolah akan berunding dan memilih guru siapa saja yang akan mengikuti pelatihan media pembelajaran diawal tahun ajaran baru. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan ibu W.m., selaku Kepala sekolah MI Babussalam yaitu:

Seperti biasa kalau kami kan dari awal tahun ajaran baru itu biasanya rapat bersama guru-guru dan kepala sekolah duduk bersama, bagaimana

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ra., selaku guru kelas VI pada tanggal 17 Januari 2025 pada pukul 08:30-09:00 wita di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan.

dan siapa saja orang nya yang akan di pilih-pilih untuk di tunjuk pelatihan media pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada media kantong bilangan dikelas VI Madrasah Ibtidaiyah Babussalam kelayan. Peneliti melihat bahwasanya Siswa maupun siswi lebih terlibat, dalam Penggunaan media kantong bilangan membuat siswa atau siswi lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran matematika. terkait Pemahaman konsep Siswa maupun siswi lebih mudah dalam memahami konsep matematika dengan menggunakan media kantong bilangan. Interaksi antara guru ke siswa maupun siswi dan Guru dapat lebih mudah untuk memantau dan memfasilitasi siswa maupun siswi dalam memahami materi. Kreativitas siswa maupun siswi dan Siswa maupun siswi dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah soal matematika, menegani media kantong bilangan.

Sehingga nanti pada saat pembelajaran melalui media pembelajaran hanya guru-guru yang dapat ikut pelatihan yang bisa turun tangan untuk menjelaskan kepada siswa-siswi tersebut. Hal ini sesuai dengan pertanyaan yang menjelaskan lewat wawancara berikut.

Tabel 4.6 Pelaksanaan pembelajaran di MI Babussalam kelas VI

Tahap	Uraian Kegiatan
1. Persiapan	1. Menentukan tujuan pelatihan 2. Analisis kebutuhan pelatihan 3. Menyusun materi 4. Menyiapkan alat dan bahan 5. Menyiapkan sarana dan prasarana
2. Pelaksanaan	1. Pembukaan pelatihan 2. Menyampaikan materi pembelajaran 3. Kegiatan interaktif (Diskusi, simulasi dan praktik) 4. Evaluasi harian
3. Evaluasi	1. Mengukur kepuasan siswa-siswi (evaluasi reaksi) 2. Tes pemahaman (evaluasi pembelajaran) 3. Observasi perubahan perilaku
4. Tindak Lanjut	1. Penerapan hasil pelatihan 2. Monitoring dan Pendampingan 3. Pelatihan lanjutan (jika perlu)

c. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan media kantong bilangan adalah proses penilaian terhadap penggunaan media kantong bilangan tersebut dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan konsep bilangan kepada siswa maupun siswi Media kantong bilangan ini biasanya digunakan untuk membantu siswa maupun siswi dalam memahami konsep matematika dengan cara yang lebih interaktif dan juga menyenangkan Evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, dilakukan setiap hari dan guru wali kelas masing-masing yang akan menilai hasil pelajaran siswa-siswi seperti halnya di MI Babussalam, yaitu bapak M.Ra., yang mengatakan.

Saya setelah habis kegiatan belajar mengajar, langsung saya berikan evaluasi terkait tentang pembelajaran media pembelajaran kantong bilangan, bar siswa maupun siswi mengingat pembelajaran tersebut dan tidak lupa saat ujian dadakan dilaksanakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, bapak M.Ra., selama menjadi wali kelas VI, beliau akan melakukan, evaluasi pada saat siswa maupun siswa melakukan pekerjaan, pembelajaran media kantong bilangan selesai (CORMNU MI Babussalam). Sambil bapak M.Ra., mengumpulkan dan melihat bagaimana hasil kerja kelompok evaluasi siswa ataupun siswi, seperti halnya hasil wawancara dengan bapak M.Ra., beliau mengatakan.

Evaluasi setelah pembelajaran berlangsung supaya siswa-siswi tersebut bisa memahami pembelajaran atau kesimpulan media kantong bilang dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar. (CWG. MI Babussalam)

Sehingga apabila evaluasi setelah pembelajaran berlangsung dilaksanakan maka siswa-siswi yaitu Evaluasi pembelajaran tersebut sangatlah penting dalam proses pendidikan karena ada beberapa alasan yaitu, Mengetahui Kemajuan Siswa Evaluasi pembelajaran membantu guru mengetahui kemajuan siswa-siswi dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Evaluasi pembelajaran yang membantu guru mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu Menentukan Efektivitas Metode Pembelajaran: Evaluasi pembelajaran membantu guru menentukan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Meningkatkan Akuntabilitas Evaluasi pembelajaran membantu sekolah dan guru meningkatkan akuntabilitas dalam proses pembelajaran dan mencapai

tujuan pendidikan. Menentukan Kebutuhan Siswa. Evaluasi pembelajaran membantu guru menentukan kebutuhan siswa dan memberikan bantuan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran, sekolah dan guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran efektif dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. hal ini disampaikan oleh bapak M. Ra., pada saat wawancara beliau.

Evaluasi tersebut gasan mengetahui seberapa kemampuan siswa-siswinya memahami pembelajaran media kantong bilangan tersebut, yang Pertama, Seharusnya adanya Tujuan Pembelajaran, Evaluasi ini dimulai dengan menilai hasil lembar kerja siswa maupun siswi apakah penggunaan media kantong bilangan tersebut sudah mencapai adanya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti pemahaman konsep bilangan, dari satuan, ribuan, puluhan, dan ratusan. kemampuan tersebut menghitung, dan keterampilan dalam melakukan operasi dasar matematika. Yang Kedua, Adanya Pengamatan terhadap Keterlibatan Siswa maupun siswinya Selama proses pembelajaran berlangsung dan saya sendiri dapat mengamati tingkat keterlibatan siswa maupun siswinya dalam Media kantong bilangan biasanya membuat siswa maupun siswi terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar Yang Ketiga, dari Hasil Belajar siswa maupun siswinya, Mengukur hasil belajar siswa maupun siswinya sebelum dan sesudah penggunaan media kantong bilangan. Ini dilakukan adanya tes untuk mengetahui kephahaman siswa maupun siswinya terkait konsep bilangan dan kemampuan menghitung Perbandingan hasil ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas media tersebut. Evaluasi ini dapat mencakup catatan tentang partisipasi siswa maupun siswi interaksi antar siswa, dan motivasi mereka. (CWG. MI Babussalam)

Hasil evaluasi siswa-siswi akan dimasukkan kedalam buku tugas guru. Sebagai hasil selama siswa-siswi melakukan pembelajaran evaluasi. Hal ini disampaikan oleh bapak M.Ra., pada saat wawancara beliau.

Saya menerapkan adanya, Umpan Balik antara Siswa maupun siswinya, Mengumpulkan umpan balik dari siswa maupun siswinya mengenai pengalaman mereka menggunakan media kantong bilangan. Pertanyaannya dapat mencakup seberapa mudah mereka memahami materi, seberapa menyenangkan proses belajar, dan apakah mereka merasa lebih percaya diri dalam matematika. Analisis Keterampilan Sosia, biasanya Media kantong bilangan ini digunakan dalam kegiatan kelompok. Evaluasi dapat

mencakup pengamatan terhadap keterampilan sosial siswa maupun siswinya, seperti kerja sama, komunikasi, dan kemampuan untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang akan mereka kerjakan dalam kelompok tersebut. Adanya Refleksi terhadap saya sendiri supaya dapat melakukan refleksi terhadap penggunaan media kantong bilangan, termasuk tantangan yang dihadapi, keberhasilan yang dicapai, dan area yang perlu diperbaiki. Ini juga mencakup penilaian terhadap kesiapan dan kemampuan siswa maupun siswi tersebut. dalam menggunakan media kantong bilangan tersebut secara efektif.

Maka evaluasi tersebut melakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan dari hasil observasi yang diamati oleh peneliti. bapak M.Ra., akan melakukan nilai dari hasil evaluasi kepada siswa-siswi (COR.MI Babussalam). Bapak M.Ra., menanyakan tentang evaluasi pembelajaran media kantong bilangan dan siswa-siswi terlihat antusias dalam menjawab dan gembira. Seperti terlihat pada dokumentasi berikut.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan setelah suatu kegiatan, peristiwa, atau proses tertentu selesai, bertujuan untuk memastikan keberhasilan, menyelesaikan masalah yang muncul, atau mengembangkan hasil yang lebih baik di masa mendatang. Ini bukan sekadar melanjutkan kegiatan, tetapi lebih kepada langkah-langkah yang disengaja dan sistematis untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik.

Setelah pembelajaran, tindak lanjut berupa pemberian tugas rumah, kuis, atau ulangan untuk mengukur pemahaman siswa, serta kegiatan pengayaan atau remediasi bagi siswa yang membutuhkan.

Setelah presentasi, Tindak lanjut bisa berupa mengirimkan materi presentasi kepada audiens, menjawab pertanyaan yang belum terjawab, atau menindaklanjuti saran yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, Dengan demikian, hasil observasi mengenai tindak lanjut di Madrasah Ibtidaiyah babussalam kelayan kelas VI, berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan dalam proses pendidikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

1. Lembar Kerja

Sediakan lembar kerja yang berisi latihan soal serupa, dengan variasi angka dan operasi hitung. Ini membantu siswa mempraktikkan konsep secara mandiri dan mengidentifikasi kesulitan mereka. Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas atau kegiatan belajar yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mencapai kompetensi tertentu dalam proses pembelajaran. LKS dapat digunakan sebagai panduan untuk siswa dalam melakukan kegiatan penyelidikan, pemecahan masalah, atau latihan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, Secara keseluruhan, hasil observasi di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan perkembangan yang positif dalam berbagai aspek, namun juga mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk mendukung proses pembelajaran

yang lebih baik. Tindak lanjut yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. Diskusi Kelas

Fasilitasi diskusi kelas untuk membahas jawaban soal cerita dan lembar kerja. Dorong siswa untuk menjelaskan cara mereka menyelesaikan soal dan bertukar ide. Ini meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis. Diskusi kelas adalah kegiatan bertukar pikiran atau pendapat mengenai suatu topik di antara siswa, atau antara siswa dengan guru, dalam lingkungan kelas. Diskusi kelas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, Secara keseluruhan, hasil observasi mengenai diskusi kelas memberikan gambaran tentang dinamika interaksi siswa, kualitas pembelajaran, dan area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas diskusi. Tindak lanjut yang tepat akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan produktif.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Kantong Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, Kota Banjarmasin

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penggunaan media kantong bilangan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Ra., selaku guru kelas VI pada hari Jum'at 17 Januari 2025 pada pukul 08.30-10.30 wita, diketahui bahwa faktor internal yaitu bahwa faktor internal adalah minat siswa maupun siswinya pertanyaan bapak M.Ra., bagaimana minat siswa maupun siswi terhadap matematika dan pembelajaran menggunakan media kantong bilangan tersebut. Hasil observasi diatas di dukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik Almadina Fitri Kinanti siswi kelas VI yang mengatakan bahwa

Pembelajaran matematika cenderung lebih tinggi jika pembelajaran bersifat ini praktis, menantang, dan mengandung unsur adanya permainan itulah membuat asyik dan menyenangkan. dan materi disajikan secara menyenangkan di jelaskan berupa menggunakan media biar pembelajaran matematika tersebut tidak membosankan dan monoton.

1) Faktor Fisiologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Ra., selaku guru kelas VI pada hari Jum'at 17 Januari 2025 pada pukul 08.30-10.30 wita, diketahui bahwa, Faktor fisiologis yaitu, siswa maupun siswi Mengambil dan memasukkan benda ke dalam kantong bilangan melatih keterampilan motorik halus, menghitung benda kecil dari benda stik es krim.

2) Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Ra., selaku guru kelas VI pada hari Jum'at 17 Januari 2025 pada pukul 08.30-10.30 wita, diketahui bahwa, Faktor Psikologis yaitu, Faktor psikologis merujuk pada hal-hal yang berkaitan

dengan proses mental dan emosional anak dalam kegiatan belajar. Media kantong bilangan berperan penting dalam mendukung aspek-aspek psikologis anak saat mempelajari konsep bilangan dan operasi matematika dasar. Media kantong bilangan biasanya menarik dan melibatkan aktivitas bermain, sehingga meningkatkan minat belajar anak. Aktivitas yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yaitu keinginan belajar dari dalam diri sendiri. Rasa senang saat belajar membuat anak lebih terbuka terhadap pemahaman baru.

1) Kesiapan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Ra., selaku guru kelas VI pada hari Jum'at 17 Januari 2025 pada pukul 08.30-10.30 wita, diketahui bahwa Kesiapan guru biasanya, Setiap membuka pelajaran atau sebelum memulai materi guru selalu mengadakan appersepsi terlebih dahulu dan mengevaluasi materi minggu lalu, agar dalam penjelasannya berurutan (sistematis), selain itu juga dapat merangsang pengetahuan Guru. Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, yaitu bapak M.Ra., yang mengatakan.

Biasanya aku (*Saya*) setiap mau membuka pembelajaran atau membuka pembelajaran dimulai dengan salam (*Assalamualaikum wr.wb*) karena itu emang kewajiban dan aturan dari pihak sekolah dan selama belajar di perkuliahan pembelajaran materi pendidikan dan keguruan. (CWG. MI Babussalam)¹⁰ Sebelum pembelajaran dimulai aku (*Saya*) mempersiapkan materi apa saja yang akan dipelajari besok hari dan mempersiapkan lainnya”(CWG. MI Babussalam)¹¹

Dengan begitu, Bapak M.Ra., juga bisa menceritakan apa saja yang disiapkan oleh bapak M.Ra., saat pembelajaran berlangsung, Biasanya dalam

¹⁰ Catatan Wawancara Guru, Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan

¹¹ Catatan Wawancara Guru, Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan di Ruang Kelas VI

mengajar media pembelajaran matematika tema media kantong bilangan di MI Babussalam, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal pembelajaran, seorang guru bapak M.Ra., diwajibkan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Muqoddimah: Berdo'a bersama siswa-siswi (dimulai membaca surah al-fatihah dilanjutkan membaca doa mulai belajar).
 - b) Penyampaian materi pelajaran yaitu: pertama Bapak M.Ra., bertanya kepada siswa-siswi apa itu media kantong bilangan salah satu siswa-siswi pun menjawab yang diketahui mereka tentang media kantong bilangan. Selanjutnya bapak M.Ra., menjelaskan materi tentang media kantong bilangan yang diajarkan dengan menggunakan metode, diskusi, ceramah. Kemudian, menjelaskan bagaimana penggunaan media kantong bilangan kepada siswa-siswi dan bagaimana cara bikin media kantong bilangan.
 - c) Melihat siswa-siswi mengerjakan tugas kelompok dari bapak M.Ra.,
 - d) Penutup, yaitu memberikan kesempatan siswa-siswi untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelahnya berdo'a selesai belajar bersama-sama.
- 2) Kesiapan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Ra., selaku guru kelas VI pada hari Jum'at 17 Januari 2025 pada pukul 08.30-10.30 wita, diketahui bahwa Kesiapan siswa merujuk pada tingkat kesiapan individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kesiapan ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar secara efektif. Kesiapan siswa adalah kondisi yang mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini diucapkan oleh beliau melalui wawancara berikut:

Aku (Saya) melihat bagaimana kesiapan siswa berikut. Kita harus mempersiapkan kesiapan akademik terlebih dahulu yaitu Pengetahuan dasarnya, Siswa harus memiliki pemahaman tentang materi yang akan dipelajari Apa saja. Jadinya sudah mempersiapkan dahulu dan bisa menjawab pas ada pertanyaan oleh gurunya. Keterampilan belajarnya yaitu dari cara menghitungnya, membaca dan skill lainnya.

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Fadly Arrahim siswa kelas VI yang mengatakan bahwa:

Biasanya ulun (Saya) mempersiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai dan juga harus mempersiapkan pembelajaran yang akan datang membaca buku dahulu dirumah kalonya belum akan diberikan waktu oleh guru tersebut.

3) Ketersediaan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan M.Ra., selaku guru kelas VI pada hari Jum'at 17 Januari 2025 pada pukul 08.30-10.30 wita, diketahui bahwa, yang dilakukan oleh peneliti diketahui ketersediaan sumber belajar sudah memadai dengan dilengkapi *LCD Proyektor*, internet jaringan, laptop, sorot lampu, meja belajar, kipas angin, meja dan kursi, papan tulis, buku LKS, dan yang terpenting media kantong bilangan hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung di

kelas¹². Ketersediaan sumber belajar tersebut merujuk pada akses dan keberadaan berbagai materi, alat, dan fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar yang baik dan memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Bapak M.Ra., yang menjelaskan:

Ada beberapa media pembelajaran, sumber belajar online dan juga perpustakaan. (CWG. MI Babussalam)¹³

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa, media pembelajaran tersebut berupa *LCD proyektor*, komputer, dan internet fungsinya untuk seperti pembelajaran berupa video. Sumber belajar media online yaitu berupa, aplikasi pembelajaran yaitu berupa *CPT online* (soal online yang di desain menggunakan *handphone* atau *Smartphone*).

Dari penjelasan bapak M.Ra., Menjelaskan Berupa buku paket, sekolah menggunakan buku paket ini sebagai sumber utama pembelajaran, manun buku paket tersebut terkadang tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa-siswi. LKS (Lembar Kerja Siswa), LKS ini digunakan sebagai pelengkap buku paket untuk memberikan latihan dan juga pemahan secara mendalam.

4) Kondisi Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan hari rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh

¹² Observasi dengan guru kelas VI yaitu bapak M.Ra., pada hari rabu 15 januari 2025 pada pukul 09.30-10.30 wita di ruangan kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan.

¹³ Catatan wawancara guru Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan

peneliti diketahui bahwa kondisi kelas di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan. Memiliki Kondisi kelas tersebut karena lokasinya yang strategis dan ruang kelas yang nyaman sehingga dapat melaksanakan Pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan dan merujuk pada lingkungan fisik dan sosial di dalam ruang kelas yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan juga guru. Kondisi kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Bapak M.Ra., yang menjelaskan sebagai berikut:

Aku (*Saya*) dan guru-guru lainnya ada mengadakan perlombaan kebersihan kelas dari situlah para guru wali kelas dan siswa-siswinya mendekor kelas mereka sebaik mungkin dan senyaman mungkin dan memberikan ide kekelas mereka. (CWG. MI Babussalam)¹⁴

Berdasarkan hasil observasi pada bapak M.Ra., Kondisi kelas terlihat lebih bagus bisa dilihat dari Suasana belajar, Suasana kelas yang kondusif sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar karena dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan kenyamanan siswa dalam belajar. Bisa dari fasilitas kelas yang memadai, kelas yang nyaman, terang dan dilengkapi juga dengan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi siswa-siswi saat pembelajaran dimulai. Siswa dapat menciptakan suasana lebih positif dan juga mendukung proses pembelajaran.

Biasanya aku memberikan ide dari suasana kelas nih melalui adanya perlombaan kebersihan kelas pada setiap 17 agustus-an atau setiap hari sabtu atau setiap minggu-nya. (CWG. MI Babussalam)¹⁵

¹⁴ Catatan wawancara guru Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan di ruangan kelas VI

¹⁵ Catatan wawancara guru Bapak, M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan di ruangan guru

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Ra., selaku guru kelas VI pada hari Jum'at 17 Januari 2025 pada pukul 08.30-10.30 wita, diketahui bahwa, faktor Eksternal yaitu, diketahui bahwa faktor eksternal yaitu, Faktor eksternal adalah segala pengaruh yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi proses belajar mereka, termasuk dalam pembelajaran matematika dan penggunaan media seperti kantong bilangan.

Dukungan orang tua sangat penting. Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya, menyediakan waktu, dan memberi dorongan belajar akan meningkatkan motivasi belajar matematika. Sikap orang tua terhadap matematika juga berpengaruh. Jika orang tua memiliki pandangan negatif terhadap matematika, anak bisa ikut terpengaruh. Fasilitas belajar di rumah seperti alat tulis, ruang belajar yang tenang, dan waktu belajar yang teratur mendukung keberhasilan siswa.

a. Faktor Lingkungan

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan hari rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Faktor Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan. disekitar gedung sekolah dan tempat tinggal siswa-siswi terbilang lebih mendukung untuk belajar Karena jika kondisi yang dihadapi siswa-siswi lebih mendukung maka siswa-siswi lebih bersemangat dan terlihat lebih menyenangkan dalam belajar. adanya rasa tertarik dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan.

Bapak M.Ra., menjelaskan bahwa faktor lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Babussalam, Kelayan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan siswa. Budaya sekolah yang positif, keteladanan guru dan staf, serta pengaruh lingkungan luar sekolah, semuanya berkontribusi dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan beramal. Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar juga berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

b. Faktor Instrumental

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan hari rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Faktor Instrumental di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan. Bahwa Faktor instrumental dalam konteks pendidikan atau psikologi merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan alat, atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak M.Ra., beliau menyatakan:

Mencakup beberapa aspek penting. Ini meliputi kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang Sangat inovatif, kualitas tenaga pendidik, serta dukungan manajemen sekolah yang efektif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. (CWG. MI Babussalam)¹⁶

¹⁶ Catatan wawancara guru, Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan

Kurikulum dan metode pembelajaran, Deskripsikan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, termasuk mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa maupun siswi, bagaimana pendekatan pendidikan yang digunakan, dan bagaimana kurikulum tersebut apakah relevan dengan kebutuhan siswa tersebut. Metode Pembelajaran yang akan digunakan oleh Bapak M. Ra seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, atau berbasis proyek, serta bagaimana metode tersebut mempengaruhi keterlibatan siswa-siswi tersebut.

1) Ketersediaan Teknologi dan Akses Internet

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas IV pada pukul 09.30-10.30 wita hari rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa ketersediaan teknologi dan juga akses internet yaitu, beliau menjelaskan, bahwa Akan disajikan data yang diperoleh dari penelitian mengenai ketersediaan teknologi dan akses internet di Madrasah Ibtidai'yah Babussalam Kelayan. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana ketersediaan teknologi dan akses internet mempengaruhi penggunaan media pembelajaran, media kantong bilangan. hal ini dikatakan oleh Bapak M.Ra., sebagai berikut:

Adanya Ketersediaan Teknologi dan Akses Internet mempermudah saya sendiri untuk mencari informasi di youtube untuk bikin media pembelajaran supaya lebih berkreasi dan kreatif. (CWG. MI Babussalam)¹⁷

2) Dukungan Orang Tua

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita hari rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui

¹⁷ Catatan wawancara guru, Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan

bahwa, Dukungan orang tua tersebut suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan orangtua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat dan informasi bermanfaat yang berguna untuk membentuk, membina, mengarahkan serta mendidik anak-anak menuju tujuan hidup yang baik. (CWKS. MI Babussalam).¹⁸

Cara orang tua mendidik anak tersebut adanya relasi antar anggota, suasana keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga-nya dan bagaimana pengertian orang tua terhadap anaknya sendiri. (CWG. MI Babussalam)¹⁹

Dari penuturan bapak M.Ra., Dukungan orang tua merupakan atau motivasi dari orang tua tersebut yaitu, 1. Bagaimana cara orang tua mendidiknya yaitu Cara orangtua dalam mendidik anaknya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cara belajar serta berfikir anak. Orang tua memiliki cara yang berbeda untuk mendidik anaknya, ada yang mendidik secara demokratis, yaitu Mendidik secara demokratis adalah pendekatan pendidikan yang menekankan partisipasi, keterlibatan, dan penghargaan terhadap suara serta pendapat semua individu dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana anak merasa dihargai dan memiliki hak untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi diri mereka sendiri. Mendidik dictator yaitu, Mendidik secara *otoriter* atau "mendidik diktator" merujuk pada pendekatan pendidikan yang bersifat kaku, di mana pengajar atau otoritas memiliki kontrol penuh atas proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, siswa biasanya tidak diberikan kebebasan untuk berpartisipasi aktif dalam

¹⁸ Catatan wawancara guru, Ibu W.m Kepala sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan

¹⁹ Catatan wawancara guru, Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan

pembelajaran, dan, tanpa melibatkan masukan atau pendapat siswa. Mendidik militer yaitu, Mendidik secara militer merujuk pada pendekatan pendidikan yang diterapkan dalam konteks militer, di mana tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan individu menjadi anggota angkatan bersenjata yang terlatih dan disiplin. Pendidikan militer tidak hanya mencakup pelatihan fisik dan taktis, tetapi juga pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dalam lingkungan militer. Serta ada juga keluarga yang acuh terhadap pendapat dari setiap keluarga. Hal ini dikatakan oleh bapak M.Ra., dalam wawancara berikut.

Kalaunya dari dukungan orang tua nih kita sebagai orang tua harus memberikan motivasi kepada anak tersebut biar anak tersebut bisa semangat dalam belajar. (CWG. MI Babussalam)²⁰

Pernyataan diri bapak M.Ra., menjelaskan bahwa dukungan orang tua adalah bisa menjadi Pengasuh dan Pendidik. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar saja, tetapi juga melatih ketrampilan siswa, terutama dalam melatih sikap mental siswa. Maka dalam ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat siswa, sehingga siswa diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain seperti: orang tua, orang tua kedua yaitu guru disekolah.

Iya memang harus ada dukungan orang tua karena kalo bukan dari dukungan orang tua anak tersebut tidak ada kata semangat dan tidak ada motivasi dan orang tua kedua siswa yaitu guru sekolahnya melalui guru bk (*bimbingan konseling*) tugasnya menyemangati siswa bagaimana masalah siswa dirumah maupun disekolah. (CWTG. MI Babussalam)²¹

²⁰ Catatan wawancara guru, Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan

3) Ketersediaan Tenaga Ahli

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita hari rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa,²²Ketersediaan tenaga ahli merujuk pada jumlah dan kualitas individu yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan khusus dalam suatu bidang tertentu yang diperlukan untuk menjalankan tugas.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Tenaga kependidikan Ketersediaan tenaga kependidikan seperti konselor, pustakawan, dan tenaga IT.

Adanya peran konselor di Madrasah ibtidaiyah Babussalam Kelayan, sedang mengalami perkembangan yang krusial dalam hal sosialisasi, identitas diri, serta pemikiran kritis dan emosional. Konselor membantu siswa dalam mengungkapkan perasaan mereka, memberikan ruang yang aman untuk berbicara, serta membantu mereka menemukan cara belajar yang efektif. Selain itu, konselor juga berperan dalam memberikan motivasi dan dukungan agar siswa dapat berkembang secara optimal.

4) Tren dan Perkembangan Teknologi

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita hari rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, Tren dan perkembangan teknologi tersebut mencakup kepada inovasi seperti kecerdasan buatan, dan realitas virtual yang terus mengubah cara kita hidup

²² Catatan wawancara guru, Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan diruangan guru

dan bekerja. Perkembangan teknologi dan tren dalam bidang pembelajaran digital juga mempengaruhi aplikasi dan platform pembelajaran digital yang mendukung media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal ini, Madrasah Ibtidai'yah Babussalam Kelayan, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan media pembelajaran. Sebagaimana bapak M.Ra., Untuk meningkatkan pemahaman dan juga prestasi siswa. Trend an perkembangan teknologi saat ini sangat pesat dan juga beragam. Maka diperlukan adanya trend an juga perkembangan teknologi sehingga guru tidak ketinggalan informasi yang terkini, seperti yang diungkapkan oleh beliau melalui wawancara.

Kalonya pertembangan teknologi disekolah aku (*Saya*) *CPT online* yaitu soal online yang di desain melalui aplikasi canva biar bisa lebih menarik hasilnya. (CWG. MI Babussalam)²³

Personalisasi berbasis *AI* (Kecerdasan Buatan) adalah pendekatan yang menggunakan algoritma dan model pembelajaran mesin untuk menyesuaikan pengalaman pengguna dengan preferensi, perilaku, dan kebutuhan individu. Dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan dari interaksi pengguna, *AI* dapat memberikan rekomendasi, konten, atau layanan yang lebih relevan dan sesuai dengan keinginan masing-masing masing pengguna. Personalisasi Berbasis *AI*, Teknologi *AI* akan membuka pintu menuju personalisasi yang lebih mendalam di berbagai sektor, seperti pendidikan dan juga bisnis.

²³ Catatan wawancara guru, Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan diruangan guru

Kendala yang dihadapi oleh bapak M.Ra., dalam trend an perkembangan teknologi yaitu aplikasi *cpt online*. Selain itu bapak M. RA menjelaskan kendala selama menjadi guru menggunakan aplikasi *cpt online* yang mana lewat wawancara, Bapak Muhammad Rusdi Andi S. Pd., menjelaskan bahwa:

Router wifi apabila terjadi pemadaman listrik maka otomatis akses soal dan proktor (guru) selaku menjalankan aplikasi tersebut tidak bisa dilanjutkan. (CWG. MI Babussalam)²⁴

C. Pembahasan

Menurut suhana, proses belajar mengajar merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan guru dan kegiatan siswa, yang saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan belajar mengajar. Memperbesar berlangsungnya proses pembelajaran dalam memahami kegiatan yang dilakukan siswa dan juga guru selama proses pembelajaran berlangsung. Maka berikut ini akan diuraikan pengertian belajar dan juga pembelajaran. Pandangan mengenai belajar telah banyak berkembang seiring dengan perkembangan pengetahuan.

Dimana guru tersebut harus memberikan contoh dan juga harus menasihati anak tersebut melali proses pembelajaran matematika berlangsung, media kantong bilangan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan, pengurangan dan juga perkalian. Terutama melalui pendekatan konkret ini adalah metode pembelajaran yang menggunakan benda-benda nyata ataupun media fisik untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak, khususnya dala mata pelajaran matematika.

²⁴ Catatan wawancara guru, Bapak M.Ra., Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan diruangan guru

Berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya, analisis tersebut dapat dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang telah dipaparkan agar dijelaskan lebih lanjut lagi. Analisis data ini mengenai pada struktur masalah:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Kantong Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, Kota Banjarmasin.

Dalam tahap pelaksanaannya, Langkah-Langkah penggunaannya media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan, kota Banjarmasin. Mencakup lima utama, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, membuat rancangan dengan media pembelajara media kantong bilangan, tahap pelaksanaan kegiatan, guru melakukan kegiatan kelas dengan membagikan kelompok, kegiatan presentasi kelompok dan yang layanan yang lebih relevan dan sesuai dengan keinginan keinginan masing-masing pengguna.

Personalisasi pengguna *AL* teknologi *AL* akan membuka pintu agar personalisasi yang lebih mendalam di berbagai sector, seperti pendidikan dan juga bisnis.

Kendala yang dihadapi oleh bapak M. Ra dalam trend an juga perkembangan teknologi yaitu aplikasi *cpt online*. Selain itu bapak M. Ra jug amenjelaskan kendala selama menjadi guru menggunakan aplikasi *cpt online*, yang mana lewat wawancara, Bapak M. Ra menjelaskan bahwa:

Router wifi apabila yang akan terjadi karena pemadaman listrik maka otomatis akses soal dan juga proctor (guru) selalu menjalankan aplikasi tersebut tidak bisa dilanjutkan. (CWG. MI Babussalam)

a. Membuat rancangan dengan media pembelajaran kantong bilangan

Media merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung pecahan desimal dalam matematika. Media ini termasuk alat peraga karena media ini sifatnya nyata yang dapat dilihat langsung oleh siswa dan dapat digunakan untuk menambah. pengetahuan atau memahami suatu konsep materi, alat peraga adalah sesuatu yang berfungsi untuk menarik perhatian, merangsang pikiran dan agar siswa memiliki kemampuan untuk terus belajar. Bahan dan alat yang akan digunakan dalam mendesain media pembelajaran adalah benda-benda yang sering kita temui dilingkungan kita yaitu: 1 buah styrofoam, 8 buah botol air mineral kosong ukuran gelas, kertas origami, sedotan 2 warna, spidol, gunting, lem kertas dan lem plastik.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajak siswa-siswi berdiskusi atau tanya jawab tentang pembelajaran media kantong bilangan. Siswa-siswi terlihat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang akan diucapkan oleh guru Selain itu, guru juga menjelaskan yang ada di depan papan tulis media tersebut media kantong bilangan dari satuan, puluhan, ratusan dan ribuan .dari penambahan, pengurangan dan perkalian.

Setelah itu guru menjelaskan pembelajaran mengenai media kantong bilangan, selanjutnya kegiatan pembelajaran pada hari ini tersebut adalah siswa-

siswi menyediakan alat dan bahan sesuai contoh media kantong bilangan yang ada di depan papan tulis sesuai dengan intruksi dari guru.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori konstruktivisme relevan dengan Membuat rancangan dengan media pembelajaran kantong bilangan. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung, jadi teori Konstruktivisme ini menekankan bahwa siswa maupun siswinya harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran langsung dikelas. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri.

Tabel 4.5 Instrumen Observasi penggunaan media kantong bilangan di

Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan kota Banjarmasin

No	Indikator Penggunaan Media Kantong Bilangan	Ya	Tidak
1	Membuat rancangan dengan media pembelajaran kantong bilangan	√	
2	Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan	√	
3	Guru melakukan kegiatan kelas dengan membagi kelompok	√	
4	Kegiatan presentasi kelompok	√	
5	Evaluasi	√	

Saat pembagian kelompok telah dibagikan siswa maupun siswi duduk di kelompoknya masing-masing dan guru membagikan tugas yang akan dibagikan oleh guru kepada siswa-siswinya agar mereka mengerjakannya

sesuai kelompoknya. Pembagian kelompok adalah strategi penting dalam pembelajaran aktif yang bertujuan meningkatkan kerja sama, interaksi sosial, dan efektivitas pemahaman materi. Cara pembagiannya dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori kooperatif relevan dengan Membuat rancangan dengan Guru Melakukan Kegiatan Kelas Dengan Membagi Kelompok Teori ini menekankan bahwa pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa maupun siswi bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang akan diberikan oleh gurunya, atau mencapai hasil tertentu. Pembagian kelompok memungkinkan siswa maupun siswi untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran (Langkah-Langkah Penggunaan Kantong Bilangan)

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari rencana yang telah disusun secara matang, termasuk kegiatan belajar-mengajar, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar

Berdasarkan hasil wawancara di madrasah ibtidaiyah babussalam kelayan, Rencana Pembelajaran, Bapak m.ra menjelaskan bahwa bapak m.ra selalu menyusun rencana pembelajaran yang jelas sebelum mengajar. Rencana ini mencakup adanya tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta metode

dan media yang akan digunakan. Kesiapan Materi, bapak m.ra akan memastikan bahwa semua materi dan juga alat peraga siap sebelum kelas dimulai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori Konstruktivisme, Teori ini menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Metode seperti diskusi kelompok, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah sangat dianjurkan.

Teori Behaviorisme, Teori ini berfokus pada pengamatan perilaku yang dapat diukur. Pembelajaran dianggap sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat dari stimulus dan respons siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan penguatan positif dan negatif untuk memotivasi siswa. Metode pengajaran yang terstruktur dan penggunaan tes untuk mengukur hasil belajar juga merupakan bagian dari pendekatan ini.

Teori Kognitivisme, Teori ini menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran, seperti pemikiran, ingatan, dan pemecahan masalah. Pembelajaran dianggap sebagai proses pengolahan informasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memperhatikan cara siswa memproses informasi. Penggunaan strategi seperti peta konsep, diagram, dan teknik mnemonik dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi.

Teori Humanisme, Teori ini menekankan pentingnya pengalaman pribadi dan pertumbuhan individu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Pendekatan yang berfokus pada siswa dan pembelajaran yang berbasis pada minat mereka sangat dianjurkan.

Teori Sosial Kognitif, Teori ini menggabungkan elemen dari teori kognitivisme dan behaviorisme, menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan interaksi sosial. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif, di mana siswa belajar satu sama lain melalui kolaborasi dan diskusi.

Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), Teori ini berfokus pada pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata. Siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemikiran kritis dan analisis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat merancang situasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi.

1. Pendahuluan (Apersepsi dan Motivasi)

Pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah langkah krusial yang mempersiapkan siswa untuk belajar. Dengan menggunakan berbagai strategi yang menarik dan relevan, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, pendahuluan apersepsi tersebut Pendahuluan bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki materi baru. Ini adalah tahap di mana guru menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori Konstruktivisme, menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Kaitkan dengan Pengetahuan Awal, Pendahuluan harus mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Misalnya, sebelum mempelajari topik baru, guru dapat mengajak siswa untuk mendiskusikan apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Aktivasi Pengetahuan, Menggunakan pertanyaan atau diskusi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa, sehingga mereka lebih siap untuk menerima informasi baru.

a. Apersepsi

Hubungkan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman siswa sebelumnya. Ajukan pertanyaan pemantik untuk menguji pemahaman awal mereka dan mengarahkan perhatian mereka pada materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa selama pendahuluan dan apersepsi. Mereka aktif menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi. Pemahaman di Awal, Melalui apersepsi, siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan yang sudah mereka miliki, sehingga memudahkan mereka dalam

memahami materi yang akan diajarkan. Dan Suasana Kelas, tersebut terasa positif dan dinamis, dengan siswa yang merasa nyaman untuk berinteraksi dan bertanya.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi sosial. Apersepsi sebagai Proses Konstruksi Pengetahuan, Dalam apersepsi ini, membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Misalnya, sebelum mempelajari konsep baru dalam matematika, guru dapat mengajak siswa untuk mengingat dan mendiskusikan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Pengalaman Sebelumnya, Siswa akan lebih mudah memahami materi baru jika mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah mereka miliki.

b. Motivasi

Bangkitkan minat dan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran. Gunakan berbagai metode, seperti cerita, permainan, video, atau demonstrasi yang menarik. Jelaskan manfaat mempelajari materi tersebut bagi kehidupan siswa. Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Motivasi adalah suatu proses yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan. Dalam konteks pendidikan, motivasi sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan, usaha, dan pencapaian siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui Menunjukkan bahwa, motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran,

lingkungan belajar, dan interaksi dengan teman sebaya. Beberapa siswa menunjukkan motivasi yang tinggi, sementara yang lain masih membutuhkan dukungan tambahan untuk meningkatkan keterlibatan dan usaha mereka dalam pembelajaran.

Teori ini dikembangkan oleh Abraham Maslow dan menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu, Kebutuhan Fisiologis, yaitu Kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan tempat tinggal. Dalam konteks sekolah, siswa yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya mungkin akan sulit berkonsentrasi dalam belajar. Kebutuhan Keamanan, yaitu Rasa aman dan perlindungan. Siswa perlu merasa aman di lingkungan sekolah agar dapat belajar dengan baik. Kebutuhan Sosial, yaitu Kebutuhan untuk berinteraksi dan diterima oleh orang lain. Membangun hubungan yang baik antara siswa dan guru serta antar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Kebutuhan Penghargaan, yaitu Kebutuhan untuk dihargai dan diakui. Penghargaan dari guru atau teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kebutuhan Aktualisasi Diri, yaitu Kebutuhan untuk mencapai potensi penuh. Siswa yang merasa didorong untuk mengembangkan bakat dan minatnya akan lebih termotivasi untuk belajar.

2. Kegiatan Inti ((Penyajian, Pembahasan, dan Latihan)

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan tahap di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong eksplorasi, diskusi, dan praktik yang relevan dengan topik yang diajarkan.

Hasil observasi kegiatan inti di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dengan keterlibatan aktif siswa, penggunaan metode yang bervariasi, dan integrasi nilai-nilai agama. Observasi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi sosial. Pembelajaran Aktif yaitu, Kegiatan inti harus melibatkan siswa dalam proses aktif, di mana mereka dapat mengeksplorasi, bertanya, dan berkolaborasi. Misalnya, diskusi kelompok, eksperimen, atau proyek dapat digunakan untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Interaksi Sosial yaitu, Kegiatan inti juga harus mencakup interaksi antara siswa, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide dan perspektif, sehingga memperkaya pemahaman mereka.

a. Penyajian Materi

Sampaikan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Gunakan media pembelajaran yang relevan, seperti gambar, video, demonstrasi, atau simulasi. Berikan contoh dan ilustrasi yang mudah dipahami. Penyajian materi adalah proses di mana guru menyampaikan informasi, konsep, dan keterampilan kepada siswa dalam konteks pembelajaran. Penyajian materi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diajarkan. Sampaikan

materi pelajaran dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Gunakan media pembelajaran yang relevan, seperti gambar, video, demonstrasi, atau simulasi. Berikan contoh dan ilustrasi yang mudah dipahami. Penyajian materi adalah proses di mana guru menyampaikan informasi, konsep, dan keterampilan kepada siswa dalam konteks pembelajaran. Penyajian materi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penyajian materi, di kelas VI dilakukan dengan baik, dengan penggunaan metode yang bervariasi dan media yang menarik. Keterlibatan siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana belajar yang efektif. Dengan terus menerapkan strategi penyajian yang interaktif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diajarkan. Observasi ini memberikan gambaran positif tentang praktik pengajaran di kelas VI dan menunjukkan pentingnya penyajian materi yang baik dalam proses pembelajaran.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi sosial. penyajian Berbasis Pengalaman, yaitu Dalam penyajian materi, guru harus mengaitkan informasi baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada pada siswa. Ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik. Interaksi

Sosial, yaitu Penyajian materi sebaiknya melibatkan interaksi antara siswa, seperti diskusi kelompok atau tanya jawab, untuk memperkaya pemahaman mereka.

b. Pembahasan Materi

Pembahasan materi adalah tahap dalam proses pembelajaran di mana siswa dan guru secara bersama-sama mendalami, menganalisis, dan mendiskusikan informasi atau konsep yang telah disampaikan. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa, menjawab pertanyaan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan bertukar pendapat mengenai materi yang telah disajikan. Gunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau pemecahan masalah. Berikan umpan balik dan bimbingan kepada siswa selama proses pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, pembahasan materi yaitu, Hasil observasi menunjukkan bahwa pembahasan materi di kelas VI dilakukan dengan baik, dengan keterlibatan siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi. Guru berhasil menciptakan suasana diskusi yang interaktif dan kolaboratif, yang mendukung proses pembelajaran. Dengan terus menerapkan metode pembahasan yang variatif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Observasi ini memberikan Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas VI pada pukul 09.30-10.30 wita pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, Hasil observasi menunjukkan bahwa, pembahasan

materi, Hasil observasi menunjukkan bahwa pembahasan materi di kelas VI dilakukan dengan baik, dengan keterlibatan siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi. Guru berhasil menciptakan suasana diskusi yang interaktif dan kolaboratif, yang mendukung proses pembelajaran. Dengan terus menerapkan metode pembahasan yang variatif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Observasi ini memberikan gambaran positif tentang praktik pengajaran di kelas VI dan menunjukkan pentingnya pembahasan materi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), Teori ini berfokus pada pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Analisis Masalah yaitu, Dalam pembahasan materi, siswa dapat menganalisis masalah yang relevan dengan topik yang dibahas. Ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi. Kolaborasi yaitu, Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah, yang meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

c. Latihan dan Penerapan

Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari melalui berbagai latihan dan tugas. Latihan dapat berupa soal-soal, proyek, presentasi, atau permainan. Berikan umpan balik dan koreksi terhadap hasil kerja siswa. Latihan dan penerapan adalah komponen penting dalam proses

pembelajaran yang membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan. Dengan memberikan kesempatan untuk berlatih dan menerapkan apa yang telah dipelajari, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Keduanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, latihan dan penerapan yaitu, Hasil observasi menunjukkan bahwa latihan dan penerapan di kelas VI dilakukan dengan baik, dengan keterlibatan siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, yang mendukung proses pembelajaran. Dengan terus menerapkan metode latihan dan penerapan yang variatif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan praktis mereka. Observasi ini memberikan gambaran positif tentang praktik pengajaran di kelas VI dan menunjukkan pentingnya latihan dan penerapan yang efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori kognitif, yang dipelopori oleh tokoh seperti Jerome Bruner dan David Ausubel, menekankan proses mental yang terlibat dalam pembelajaran. Praktik Terdistribusi yaitu, Latihan yang dilakukan secara teratur dan terdistribusi (bukan sekaligus) dapat meningkatkan retensi informasi. Siswa yang berlatih secara berkala cenderung lebih baik dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan. Penerapan Konsep yaitu, Latihan harus dirancang untuk membantu siswa menerapkan konsep yang

telah dipelajari dalam konteks yang berbeda. Ini membantu mereka memahami bagaimana pengetahuan dapat digunakan dalam situasi nyata.

3. Penutup (Kesimpulan dan Refleksi)

Penutup di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk merangkum materi, memberikan kesimpulan, dan mendorong refleksi. Dengan menyusun penutup yang jelas dan menarik, guru dapat memperkuat pemahaman siswa dan meninggalkan kesan positif. Penutup yang baik tidak hanya menyimpulkan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir lebih lanjut dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, penutup Hasil observasi menunjukkan bahwa penutup di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI dilakukan dengan baik, dengan keterlibatan siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan reflektif, yang mendukung proses pembelajaran. Dengan terus menerapkan metode penutup yang efektif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Observasi ini memberikan gambaran positif tentang praktik pengajaran di kelas VI dan menunjukkan pentingnya penutup yang efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori Pembelajaran Kooperatif, Teori ini menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam proses belajar. Diskusi Kelompok yaitu, Penutup dapat melibatkan diskusi kelompok di

mana siswa saling berbagi pemahaman dan refleksi mereka. Ini meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi di antara siswa. Tanggung Jawab Bersama yaitu, Dalam refleksi, siswa belajar untuk saling mendukung dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran satu sama lain, yang memperkuat komunitas belajar.

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai. Guru melakukan evaluasi dengan mengukur pemahaman siswa, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Secara umum, kebanyakan pendidik maupun calon pendidik mengidentifikasi bahwa kegiatan evaluasi sama halnya dengan melakukan penilaian dan pengukuran, karena aktifitas tersebut sudah terkandung dalam kegiatan evaluasi, namun pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan bersifat hierarki dan tidak dapat dipisahkan, kegiatan tersebut harus dilakukan secara berurutan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Evaluasi pelaksanaan media kantong bilangan adalah proses penilaian terhadap penggunaan media kantong bilangan tersebut dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan konsep bilangan kepada siswa maupun siswi. Media kantong bilangan ini biasanya digunakan untuk membantu siswa maupun siswi dalam memahami konsep matematika dengan cara yang lebih interaktif dan juga menyenangkan. Evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, dilakukan setiap hari dan guru wali kelas masing-masing yang akan menilai hasil pelajaran siswa-siswi.

Evaluasi pembelajaran yang membantu guru mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu. Menentukan Efektivitas Metode Pembelajaran: Evaluasi pembelajaran membantu guru menentukan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori evaluasi formatif dan evaluasi sumatif relevan dengan evaluasi. Teori ini menekankan bahwa Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan nilai siswa maupun siswinya. Evaluasi ini sangat membantu siswa maupun siswinya agar dapat memahami kekuatan dan kelemahan siswa maupun siswinya sehingga dapat dilakukan perbaikan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah pembelajaran atau pembelajaran selesai dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas dan dampak dari pembelajaran tersebut. Hasil evaluasi ini sering digunakan untuk pengambilan keputusan, seperti apakah pembelajaran tersebut harus dilanjutkan.

e. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan setelah suatu kegiatan, peristiwa, atau proses tertentu selesai, bertujuan untuk memastikan keberhasilan, menyelesaikan masalah yang muncul, atau mengembangkan hasil yang lebih baik di masa mendatang. Ini bukan sekadar melanjutkan kegiatan, tetapi lebih kepada langkah-langkah yang disengaja dan sistematis untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Secara keseluruhan, hasil observasi mengenai diskusi kelas memberikan gambaran tentang dinamika interaksi siswa, kualitas pembelajaran, dan area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas diskusi. Tindak lanjut yang tepat akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan produktif. Dengan demikian, hasil observasi mengenai tindak lanjut di Madrasah Ibtidaiyah babussalam kelayan kelas VI, berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan dalam proses pendidikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, Teori Pembelajaran Konstruktivis, Penjelasan, Teori ini, yang dipelopori oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Tindak lanjut dalam konteks ini melibatkan refleksi terhadap pengalaman belajar dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan pemahaman siswa. Implikasi, yaitu Tindak lanjut dapat berupa diskusi, umpan balik, atau kegiatan yang mendorong siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di masa depan.

1. Lembar Kerja

Sediakan lembar kerja yang berisi latihan soal serupa, dengan variasi angka dan operasi hitung. Ini membantu siswa mempraktikkan konsep secara mandiri dan mengidentifikasi kesulitan mereka. Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas atau kegiatan belajar yang harus dikerjakan oleh siswa

untuk mencapai kompetensi tertentu dalam proses pembelajaran. LKS dapat digunakan sebagai panduan untuk siswa dalam melakukan kegiatan penyelidikan, pemecahan masalah, atau latihan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Secara keseluruhan, hasil observasi di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan perkembangan yang positif dalam berbagai aspek, namun juga mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori Konstruktivisme, Penjelasan yaitu, Teori ini, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berfokus pada bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. LKS dirancang untuk mendorong siswa aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Implikasi yaitu, LKS dapat berisi aktivitas yang mendorong eksplorasi, refleksi, dan diskusi, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

2. Diskusi Kelas

Fasilitasi diskusi kelas untuk membahas jawaban soal cerita dan lembar kerja. Dorong siswa untuk menjelaskan cara mereka menyelesaikan soal dan bertukar ide. Ini meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis. Diskusi kelas adalah kegiatan bertukar pikiran atau pendapat mengenai

suatu topik di antara siswa, atau antara siswa dengan guru, dalam lingkungan kelas. Diskusi kelas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Secara keseluruhan, hasil observasi mengenai diskusi kelas memberikan gambaran tentang dinamika interaksi siswa, kualitas pembelajaran, dan area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas diskusi. Tindak lanjut yang tepat akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan produktif.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori Konstruktivisme, Penjelasan dari Teori ini, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berfokus pada bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam diskusi kelas, siswa dapat saling berbagi perspektif dan membangun pemahaman bersama tentang suatu topik. Implikasi yaitu, Diskusi kelas mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, bertanya, dan memberikan pendapat, sehingga mereka dapat mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan interaksi dengan teman sekelas dan guru.

2. Faktor apa saja yang Mempengaruhi yang Mempengaruhi penggunaan media pembelajaran kantong bilangan pada mata pelajaran matematika di kelas VI madrasah ibtidaiyah Babussalam Kelayan kota Banjarmasin

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, seperti motivasi, kematangan emosi, gaya belajar yang menjadi ciri khas dari masing-masing anak, serta minat dan bakat yang dimiliki saat proses pembelajaran terjadi baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, pembelajaran matematika cenderung lebih tinggi jika pembelajaran bersifat ini praktis, menantang, dan mengandung unsur adanya permainan itulah membuat asyik dan menyenangkan. dan materi disajikan secara menyenangkan di jelaskan berupa menggunakan media biar pembelajaran matematika tersebut tidak membosankan dan monoton. Media kantong bilangan adalah alat bantu yang berisi angka-angka atau bilangan dalam sebuah kantong, yang digunakan untuk latihan operasi hitung, pengelompokan bilangan, atau pemahaman konsep matematika dasar secara konkret.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori John Dewey relevan dengan faktor internal mengenai minat teori ini menekankan bahwa, teori ini menyatakan bahwa minat timbul dari keterlibatan aktif dan keingintahuan terhadap suatu objek atau kegiatan. Jika siswa maupun siswinya merasa pembelajaran bermakna atau menyenangkan (misalnya melalui media seperti kantong bilangan), minat belajar mereka akan meningkat.

Teori motivasi (Abraham Maslow) relevan dengan faktor internal mengenai motivasi ini menekankan bahwa, motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Siswa maupun siswinya yang memiliki motivasi tinggi (baik intrinsik maupun ekstrinsik) cenderung lebih giat dan fokus dalam belajar.

Teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner relevan dengan faktor internal kecerdasan dan bakat ini menekankan bahwa, menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda (logis-matematis, verbal, visual, kinestetik, dll). Siswa maupun siswi dengan kecerdasan logis-matematis tinggi, misalnya, akan lebih mudah menyerap materi matematika.

Teori gaya belajar relevan dengan faktor internal gaya belajar ini menekankan bahwa, Beberapa siswa maupun siswi nya lebih suka belajar secara visual, auditori, atau kinestetik. Media konkret seperti kantong bilangan sangat efektif untuk gaya belajar kinestetik dan visual.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Faktor Fisiologis siswa maupun siswi Mengambil dan memasukkan benda ke dalam kantong bilangan melatih keterampilan motorik halus, menghitung benda kecil dari benda stik es krim.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori Biopsikosial relevan dengan faktor fisiologi Teori ini menekankan bahwa, Teori ini mengintegrasikan faktor biologis, psikologis, dan sosial dalam memahami kesehatan dan penyakit. Faktor fisiologis, seperti genetik dan kondisi kesehatan, berinteraksi dengan faktor psikologis (seperti emosi dan perilaku) dan faktor sosial

(seperti dukungan sosial dan lingkungan) untuk mempengaruhi kesejahteraan individu.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi integensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi. Kognitif, dan daya nalar siswa. IQ: IQ siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami konsep matematika yang disampaikan melalui media kantong bilangan. Melalui perhatian: Perhatian siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kantong bilangan yang menarik dan interaktif. Minat: Minat siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kantong bilangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Faktor Psikologis yaitu, Faktor psikologis merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan proses mental dan emosional anak dalam kegiatan belajar. Media kantong bilangan berperan penting dalam mendukung aspek-aspek psikologis anak saat mempelajari konsep bilangan dan operasi matematika dasar.

Media kantong bilangan biasanya menarik dan melibatkan aktivitas bermain, sehingga meningkatkan minat belajar anak. Aktivitas yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yaitu keinginan belajar dari dalam diri sendiri. Rasa senang saat belajar membuat anak lebih terbuka terhadap pemahaman baru.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori Pemrosesan Informasi relevan dengan faktor psikologis Teori ini menekankan bahwa, Menekankan bagaimana individu memproses informasi dan bagaimana

kemampuan kognitif berkontribusi pada IQ. Proses seperti perhatian, memori, dan pemecahan masalah dianggap sebagai komponen penting dalam menentukan tingkat kecerdasan siswa maupun siswinya. Teori ini berfokus pada cara individu menjawab pertanyaan dari guru dan berbagai tugas yang akan guru jelaskan ke siswa maupun siswinya tergantung pemahaman individu. IQ adalah ukuran kompleks yang mencakup berbagai aspek kemampuan kognitif. Berbagai teori mengenai IQ memberikan wawasan tentang bagaimana kecerdasan dapat dipahami dan diukur, serta bagaimana faktor-faktor lain seperti minat, motivasi, dan lingkungan dapat mempengaruhi kinerja individu.

1) Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam menguasai dan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan secara efektif dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru yang terampil dan memahami cara menggunakan kantong bilangan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Penguasaan materi, metode, dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, diketahui bahwa Kesiapan guru biasanya, Setiap membuka pelajaran atau sebelum memulai materi guru selalu mengadakan appersepsi terlebih dahulu dan mengevaluasi materi minggu lalu, agar dalam penjelasannya berurutan (sistematis), selain itu juga dapat merangsang pengetahuan Guru.

Diwajibkan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1. Muqoddimah: a. Berdo'a bersama siswa-siswi (dimulai membaca surah al-fatihah dilanjutkan membaca doa mulai belajar). 2. Penyampaian materi pelajaran: a. guru bertanya

kepada siswa-siswi apa itu media kantong bilangan salah satu siswa-siswi pun menjawab yang diketahui mereka tentang media kantong bilangan. b. selanjutnya guru menjelaskan materi tentang media kantong bilangan yang diajarkan dengan menggunakan metode, diskusi, ceramah. c. Menjelaskan bagaimana penggunaan media kantong bilangan kepada siswa-siswi dan bagaimana cara bikin media kantong bilangan. 3. Melihat siswa-siswi mengerjakan tugas kelompok dari guru 4. Penutup: a. Memberikan kesempatan siswa-siswi untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. b. berdo'a selesai belajar bersama-sama.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Kesiapan teori Kesiapan Mengajar (*Teaching Readiness*) relevan dengan kesiapan guru Teori ini menekankan bahwa, menyatakan bahwa kesiapan guru untuk mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, pelatihan, dan dukungan profesional. Kesiapan mengajar mencakup kemampuan untuk merencanakan pelajaran, mengelola kelas, dan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa. Guru yang telah mendapatkan pelatihan yang memadai dan memiliki pengalaman mengajar cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan di kelas. Kesiapan guru merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh seorang guru untuk mengajar secara efektif dan mendukung proses pembelajaran siswa.

Kesiapan guru untuk mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi pedagogis, pengetahuan materi, pengalaman, motivasi, dan lingkungan sekolah. Memahami teori-teori ini dapat membantu pendidik dan pengelola pendidikan merancang program pelatihan dan dukungan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan guru. Dengan memperhatikan kesiapan guru, sekolah dapat

menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2) Kesiapan Siswa

Kesiapan siswa adalah kemampuan dan ketersediaan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan siswa akan menentukan seberapa optimal mereka dapat menyerap, mengolah, dan mengaplikasikan informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, diketahui bahwa Kesiapan siswa merujuk pada tingkat kesiapan individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kesiapan ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar secara efektif. Kesiapan siswa adalah kondisi yang mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori Perkembangan Kognitif (Jean Piaget) relevan dengan kesiapan guru Teori ini menekankan bahwa, Kesiapan siswa atau siswi merujuk pada kondisi di mana individu memiliki kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pembelajaran atau transisi ke tahap pendidikan berikutnya. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam empat tahap: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Kesiapan siswa untuk belajar tergantung pada tahap perkembangan kognitif mereka. Misalnya, siswa yang berada pada tahap operasional konkret (sekitar usia 7-11 tahun) lebih siap untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan objek konkret,

sementara siswa pada tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas) dapat berpikir abstrak dan logis.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Kesiapan siswa untuk belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, pengalaman sebelumnya, keterampilan akademik, motivasi, dan lingkungan belajar. Memahami teori-teori ini dapat membantu pendidik merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan memperhatikan kesiapan siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermanfaat.

3) Ketersediaan Sumber Belajar

Ketersediaan sumber belajar sudah memadai dengan dilengkapi *LCD Proyektor*, internet jaringan, laptop, sorot lampu, meja belajar, kipas angin, meja dan kursi, papan tulis, buku LKS, dan yang terpenting media kantong bilangan hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Ketersediaan sumber belajar tersebut merujuk pada akses dan keberadaan berbagai materi, alat, dan fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar yang baik dan memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa, media pembelajaran tersebut berupa *LCD proyektor*, komputer, dan internet fungsinya untuk seperti pembelajaran berupa video. Sumber belajar media online yaitu berupa, aplikasi

pembelajaran yaitu berupa *CPT online* (soal online yang di desain menggunakan handphone atau Smartphone).

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori Konstruktivisme (Jean Piaget) relevan dengan ketersediaan sumber belajar Teori ini menekankan bahwa, Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Ketersediaan sumber belajar yang beragam, seperti buku, alat peraga, dan teknologi, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, berinteraksi, dan membangun pemahaman yang lebih dalam. Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan dalam proses pembelajaran.

4) Kondisi Kelas

Faktor fisik seperti ukuran ruangan, pencahayaan, dan penataan kursi juga dapat memengaruhi penggunaan media pembelajaran kantong bilangan. Kondisi kelas yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. faktor fisiknya seperti ruangan kelas, pencahayaan, penataan kursi juga dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran kantong bilangan. kondisi kelas yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan mendukung. Kondisi kelas adalah lingkungan fisik dan psikologis yang ada di dalam kelas, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, memiliki kondisi kelas tersebut karena lokasinya yang strategis dan ruang kelas yang nyaman sehingga dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan dan merujuk pada lingkungan fisik dan sosial di dalam ruang

kelas yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan juga guru. Kondisi kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Kondisi kelas terlihat lebih bagus bisa dilihat dari suasana belajar, suasana kelas yang kondusif sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar karena dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan kenyamanan siswa dalam belajar. Bisa dari fasilitas kelas yang memadai, kelas yang nyaman, terang dan dilengkapi juga dengan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi siswa-siswi saat pembelajaran dimulai. Siswa dapat menciptakan suasana lebih positif dan juga mendukung proses pembelajaran.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori Lingkungan Belajar (*Learning Environment Theory*) relevan dengan kondisi kelas. Teori ini menekankan bahwa, Menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Lingkungan belajar mencakup aspek fisik (seperti tata letak ruang kelas, pencahayaan, dan kebersihan), sosial (hubungan antara siswa dan guru, serta interaksi antar siswa), dan emosional (rasa aman dan nyaman). Lingkungan yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. peserta didik seperti pembelajaran yang membosankan, suasana pembelajaran di kelas yang kurang menyenangkan, penggunaan media

yang kurang menarik, serta pembelajaran yang tidak dapat memfasilitasi keberagaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, diketahui bahwa faktor eksternal yaitu, Faktor eksternal adalah segala pengaruh yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi proses belajar mereka, termasuk dalam pembelajaran matematika dan penggunaan media seperti kantong bilangan. Dukungan orang tua sangat penting. Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya, menyediakan waktu, dan memberi dorongan belajar akan meningkatkan motivasi belajar matematika. Sikap orang tua terhadap matematika juga berpengaruh. Jika orang tua memiliki pandangan negatif terhadap matematika, anak bisa ikut terpengaruh. Fasilitas belajar di rumah seperti alat tulis, ruang belajar yang tenang, dan waktu belajar yang teratur mendukung keberhasilan siswa.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Teori Sosial Kognitif (Albert Bandura) relevan dengan faktor eksternal mengenai diluar diri individu teori ini menekankan bahwa, teori ini menyatakan, Bandura menyatakan bahwa belajar terjadi melalui pengamatan terhadap lingkungan sosial, khususnya model atau contoh. Lingkungan sosial seperti guru, teman sebaya, atau orang tua bisa menjadi model perilaku. Siswa belajar matematika lebih efektif jika mereka melihat guru atau teman mereka berhasil dan antusias. Bandura juga menekankan pentingnya dukungan sosial dan pengaruh situasi terhadap keyakinan diri siswa (*self-efficacy*).

- a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembapan. Lingkungan fisik sekolah atau ruang kelas yang tidak berisik, tidak pengap, bersih, bebas bau tak sedap, pencahayaan cukup, dan ventilasi udara memadai adalah kondisi kelas yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif. Terciptanya suasana nyaman *fresh* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator lingkungan sekolah yang kondusif. Mewujudkan suasana kelas yang nyaman, sangat bergantung pada sutradara kelas yaitu guru. Bagaimana seorang guru merencanakan, mendesain, mengatur, dan mengelola kelas agar suasana kelas menjadi fresh itu. Mendesain rencana pembelajaran merupakan kesempatan yang baik bagi guru untuk menciptakan lingkungan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, diketahui bahwa Faktor Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan. disekitar gedung sekolah dan tempat tinggal siswa-siswi terbilang lebih mendukung untuk belajar Karena jika kondisi yang dihadapi siswa-siswi lebih mendukung maka siswa-siswi lebih bersemangat dan terlihat lebih menyenangkan dalam belajar. adanya rasa tertarik dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan.

Faktor lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Babussalam, Kelayan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan siswa. Budaya sekolah yang positif, keteladanan guru dan staf, serta pengaruh lingkungan luar sekolah, semuanya berkontribusi dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan beramal.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori Kognitif relevan dengan faktor lingkungan Teori ini menekankan bahwa, Teori ini menekankan peran proses mental dalam memahami bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi cara individu berpikir, belajar, dan memecahkan masalah. Misalnya, lingkungan yang kaya akan informasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru. Faktor instrumental: Faktor instrumental dalam konteks pendidikan merujuk pada segala sesuatu yang berperan sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup unsur-unsur seperti kurikulum, metode pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, serta peran pendidik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, diketahui bahwa Faktor Instrumental di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan. Bahwa Faktor instrumental dalam konteks pendidikan atau psikologi merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan alat, atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum dan metode pembelajaran, Deskripsikan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan, termasuk mata pelajaran

yang akan diajarkan kepada siswa maupun siswi, bagaimana pendekatan pendidikan yang digunakan, dan bagaimana kurikulum tersebut apakah relevan dengan kebutuhan siswa tersebut.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori strategi pembelajaran relevan dengan faktor instrumental Teori ini menekankan bahwa, Strategi pembelajaran adalah metode atau pendekatan yang digunakan individu untuk memproses informasi dan belajar. Faktor ini mencakup teknik seperti pengulangan, pemetaan konsep, dan penggunaan mnemonik. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

1) Ketersediaan Teknologi dan Akses Internet

Ketersediaan perangkat seperti komputer, tablet, atau *smartphone* dan akses internet yang stabil dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran. Ketersediaan teknologi dan akses internet merujuk pada kemampuan peserta didik, guru, dan institusi pendidikan untuk mengakses dan menggunakan perangkat digital (seperti komputer, tablet, *smartphone*) serta jaringan internet yang stabil guna menunjang proses pembelajaran. Pastikan akses internet yang memadai: Pastikan bahwa siswa memiliki akses internet yang memadai dan perangkat yang dibutuhkan untuk menggunakan media pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki akses internet atau perangkat yang dibutuhkan akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, ketersediaan teknologi dan juga akses internet yaitu, beliau menjelaskan, bahwa Akan disajikan data yang diperoleh dari penelitian mengenai ketersediaan teknologi dan akses internet di

Madrasah Ibtidai'yah Babussalam Kelayan. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana ketersediaan teknologi dan akses internet mempengaruhi penggunaan media pembelajaran, media kantong bilangan.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori Konstruktivisme relevan dengan Ketersediaan Teknologi dan Akses Internet Teori ini menekankan bahwa, Dalam konteks pendidikan, teori konstruktivisme menekankan bahwa individu membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Ketersediaan teknologi dan akses internet dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan sumber daya yang beragam, seperti video, artikel, dan platform pembelajaran online. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.

2) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua terhadap penggunaan media pembelajaran kantong bilangan juga penting. Orang tua yang mendukung dan terlibat dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk aktif menggunakan media tersebut. Dukungan orang tua: terhadap kebutuhan belajar anak tidak hanya dalam segi biaya saja. Namun keterlibatan orang tua mencakup semua dukungan dalam memfasilitasi serta membimbing anak dalam proses pembelajaran serta kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Dukungan orang tua merupakan atau motivasi dari orang tua tersebut yaitu, 1. Bagaimana cara orang tua mendidiknya yaitu cara orangtua dalam mendidik anaknya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cara belajar serta berfikir anak. Orang tua

memiliki cara yang berbeda untuk mendidik anaknya, ada yang mendidik secara demokratis, yaitu Mendidik secara demokratis adalah pendekatan pendidikan yang menekankan partisipasi, keterlibatan, dan penghargaan terhadap suara serta pendapat semua individu dalam proses belajar mengajar.

Bahwa dukungan orang tua adalah bisa menjadi Pengasuh dan Pendidik. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar saja, tetapi juga melatih ketrampilan siswa, terutama dalam melatih sikap mental siswa.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori Keterikatan (*Attachment Theory*) relevan dengan dukungan orang tua Teori ini menekankan bahwa, pentingnya hubungan emosional yang kuat antara anak dan orang tua. Keterikatan yang aman dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan diri pada anak, yang berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Dukungan orang tua yang konsisten dan responsif dapat membantu anak merasa dihargai dan dicintai.

3) Ketersediaan Tenaga Ahli

Adanya tenaga ahli atau fasilitator yang dapat memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Tenaga ahli: Tenaga ahli dalam bidang pendidikan merujuk pada individu yang memiliki kompetensi profesional, akademik, dan pengalaman dalam bidang tertentu yang menunjang proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Ketersediaan tenaga ahli merujuk pada jumlah dan kualitas individu yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan khusus dalam suatu bidang tertentu yang diperlukan untuk menjalankan tugas. Ketersediaan tenaga kependidikan seperti konselor, pustakawan, dan tenaga IT.

Adanya peran konselor di Madrasah ibtidaiyah Babussalam Kelayan, sedang mengalami perkembangan yang krusial dalam hal sosialisasi, identitas diri, serta pemikiran kritis dan emosional. Konselor membantu siswa dalam mengungkapkan perasaan mereka, memberikan ruang yang aman untuk berbicara, serta membantu mereka menemukan cara belajar yang efektif. Selain itu, konselor juga berperan dalam memberikan motivasi dan dukungan agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori jaringan sosial relevan dengan ketersediaan tenaga ahli Teori ini menekankan bahwa, Teori ini menjelaskan bagaimana hubungan dan interaksi antara individu dapat mempengaruhi akses terhadap tenaga ahli. Jaringan sosial yang kuat dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan informasi, serta membantu individu atau organisasi menemukan dan mengakses tenaga ahli yang diperlukan. Ketersediaan tenaga ahli sering kali dipengaruhi oleh koneksi dan kolaborasi dalam komunitas profesional.

4) Trend an Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi dan tren dalam bidang pembelajaran digital juga memengaruhi penggunaan media pembelajaran kantong bilangan. Perkembangan

aplikasi dan platform pembelajaran digital yang mendukung penggunaan kantong bilangan dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Teknologi adalah sekumpulan pengetahuan ilmiah, mesin, perkakas, serta kemampuan organisasi produksi yang dikelola secara sistematis dan efektif. Perkembangan Teknologi yang memfasilitasi manusia dari tahun ketahun semakin pesat, sebagaimana perkembangan teknologi internet.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa, Perkembangan teknologi dan tren dalam bidang pembelajaran digital juga mempengaruhi aplikasi dan platform pembelajaran digital yang mendukung media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal ini, Madrasah Ibtidai'yah Babussalam Kelayan, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan media pembelajaran.

Dalam trend an perkembangan teknologi yaitu aplikasi *cpt online*. Selain itu guru menjelaskan kendala selama menggunakan aplikasi *cpt online*.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, teori Perubahan Sosial dan Teknologi relevan dengan tren dan perkembangan teknologi Teori ini menekankan bahwa, Teori ini menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi dapat mempengaruhi struktur sosial, budaya, dan ekonomi. Teknologi dapat mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan belajar. Misalnya, kemajuan dalam teknologi komunikasi telah mengubah cara orang berkomunikasi dan berkolaborasi, serta mempengaruhi dinamika sosial.